

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.G yang menderita leukemia limfoblastik akut dengan pemberian kolaborasi *tepid water sponge* dan obat antipiretik untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An.G dengan leukemia limfoblastik akut pada tanggal 05 Desember 2022 ditemukan bahwa anak mengalami hipertermia dengan suhu tubuh 38.7 °C, anak tampak pucat, konjungtiva anemis, bibir tampak kering, kulit teraba hangat, anak tampak menangis dan gelisah, pada pemeriksaan labor hemoglobin 8.6 g/dl (rendah), hematokrit 29 % (rendah), ANC 6.408 sel/ μ L(normal). Dan diketahui dari orang tua anak tidur tidak nyenyak, terjaga di malam hari, anak tidur dengan gelisah dan terkadang menangis tanpa sebab.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat ada tiga yaitu: diagnosa pertama hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan peningkatan suhu tubuh, diagnosa kedua resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan leukemia limfoblastik akut (LLA) dan diagnosa ketiga gangguan pola tidur berhubungan dengan gangguan rasa nyaman ditandai dengan sulit tidur dan sering terjaga di malam hari.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada An.G disesuaikan dengan intervensi standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dan melakukan penerapan *evidence base nursing* (EBN). Implementasi yang diberikan diantaranya; manajemen hipertermia dengan melakukan kolaborasi *tepid water sponge* dan obat antipiretik. Selanjutnya implementasi transfusi darah, perawatan sirkulasi untuk intervensi resiko perfus perifer tidak efektif. Pada diagnosa gangguan pola tidur melakukan implementasi dukungan tidur dan terapi relaksasi.

5. Evaluasi keperawatan pada An.G dengan diagnosa LLA selama 3 kali shift/pertemuan didapatkan hasil hipertermia teratasi sebagian, resiko perfusi perifer masalah teratasi sebagian, gangguan pola tidur masalah teratas

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada pasien leukemia limfoblastik akut yang mengalami hipertermia.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan sebagai salah satu intervensi mandiri perawat khususnya untuk menangani pasien leukemia limfoblastik akut yang mengalami hipertermia.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan untuk tetap mengembangkan jumlah populasi sampel, memodifikasi metode dan terapi yang akan digunakan dalam penelitian.

